

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN SUMBER DAYA

PESISIR TELUK PALABUHANRATU

Pada bab ini akan diuraikan analisis pengelolaan sumberdaya pesisir Teluk Pelabuhanratu yang terdiri dari analisis kesesuaian pemanfaatan kawasan perikanan tangkap, perikanan budidaya laut, pengembangan pariwisata dan arahan pengelolaan potensi sumberdaya pesisir Teluk Pelabuhanratu.

4.1. Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Kawasan Laut dan Pesisir

Analisis kesesuaian lahan merupakan suatu kajian untuk menilai kecocokan dan kelayakan berbagai macam aktivitas yang akan dilakukan disuatu kawasan sesuai dengan potensi sumberdaya dan peruntukaannya dengan mempertimbangkan berbagai parameter. Hal ini mengingat walaupun secara visual suatu lokasi kelihatan sesuai untuk suatu kegiatan , namun belum tentu sesuai secara ekologis mengingat ada berbagai parameter baik fisik maupun biologi yang harus diamati dan dinilai secara ilmiah untuk menentukan sesuai tidaknya lokasi tersebut untuk kegiatan tertentu.

Analisis kesesuaian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk peruntukan kawasan budidaya dan konservasi (kesesuaian untuk perikanan tangkap, budidaya laut (KJA), budidaya rumput laut , pariwisata). Tahapan proses analisis kesesuaian ruang laut Teluk Pelabuhanratu untuk peruntukan kawasan budidaya dan lindung di lakukan dengan teknik yang dikemukakan oleh Hardjowigeno dan Widiatmaka (2001) meliputi:

1. Penetapan persyaratan parameter dan kriteria. Untuk masing-masing jenis kegiatan penetapan parameter tidak sama. Parameter dan kriteria disusun berdasarkan parameter biofisik yang relavan dengan setiap kegiatan. Pada penelitian ini, matriks kesesuaian yang digunakan mengacu pada Bakosurtanal (1996), Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (2010) dan Yulianda (2007) dengan sedikit modifikasi.

2. Pembagian kelas lahan dan nilainya Berdasarkan matriks kesesuaian yang berisi parameter-parameter kesesuaian, kemudian disusun kelas kesesuaian untuk masing-masing pemanfaatan. Kelas kesesuaian pada matriks ini menggambarkan tingkat kecocokan dari kawasan Teluk Palabuhanratu. Dalam penelitian ini, kelas kesesuaian lahan dibagi dalam 4 kelas yaitu; sangat sesuai (S1), sesuai (S2), sesuai bersyarat (S3) dan tidak sesuai (N). Defenisi masing-masing kelas kesesuaian tersebut adalah :

- *Kelas S1*: sangat sesuai (*highly suitable*), yaitu lahan tidak mempunyai pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari.
- *Kelas S2*: Sesuai (*suitable*), yaitu lahan yang mempunyai pembatas yang agak besar untuk mempertahankan tingkat pemanfaatannya yang harus di terapkan.
- *Kelas S3*: Sesuai Bersyarat, yaitu lahan yang mempunyai pembatas serius untuk mempertahankan tingkat pemanfaatannya yang harus di terapkan,
- *Kelas N*: Tidak Sesuai (*not suitable*), yaitu lahan yang mempunyai pembatas berat/parmanen, sehingga tidak mungkin dipergunakan terhadap suatu penggunaan.

4. Pemetaan kelas kesesuain lahan. Pemetaan kelas kesesuaian menggunakan analisis keruangan (*spatial analysis*). Dengan analisis ini akan dihasilkan peta zonasi kesesuain untuk kawasan budidaya dan konservasi di Wilayah Laut dan pesisir Teluk Palabuhanratu. Dalam penelitian ini, penggunaan analisis keruangan untuk mengidentifikasi pemanfaatan ruang dilakukan dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan program *ArcView Version*. Penggunaan SIG untuk analisis spasial dapat dilakukan dengan teknik *spatial overlay modelling*. Metode ini menggunakan pembobotan pada sejumlah alternatif faktor yang berpengaruh dan skor kesesuaian pada setiap kriteria yang ditentukan. Basis data akan dibentuk dari data spasial dan data atribut, kemudian dibuat dalam bentuk *layers* atau *coverage* dimana akan dihasilkan peta-peta tematik dalam format digital sesuai kebutuhan/parameter untuk masing- masing jenis kesesuaian lahan. Setelah

basis data terbentuk, analisis spasial dilakukan dengan metode tumpang susun (*overlay*) terhadap parameter yang berbentuk poligon. Proses *overlay* dilakukan dengan cara menggabungkan masing-masing layers untuk tiap jenis kesesuaian lahan. Penilaian terhadap kelas kesesuaian dilakukan dengan melihat nilai indeks *overlay* dari masing-masing jenis kesesuaian lahan tersebut.

4.1.1 Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Perikanan Tangkap

Pembangunan jangka menengah dan jangka panjang sektor kelautan dan perikanan Teluk Palabuhanratu terutama bidang perikanan tangkap diarahkan pada kebijakan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan perikanan tangkap dari usaha perikanan rakyat berskala kecil dan substansi ke arah usaha perikanan yang maju berskala menengah dan besar untuk memanfaatkan sumber daya ikan baik pantai maupun lepas pantai.
- b. Penguatan kelembagaan perikanan dan penguatan modal sehingga mampu bersaing di era globalisasi.
- c. Penguatan sumberdaya perikanan agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya ikan secara lestari dan berkelanjutan serta peningkatan nilai tambah produk.
- d. Peningkatan pengawasan sumberdaya ikan dan peningkatan mutu hasil serta pencegahan perusakan dan pencemaran perairan.

Kondisi eksisting perikanan tangkap di Pesisir Teluk Palabuhanratu masih didominasi perikanan tangkap skala kecil. Dari sisi alat tangkap, umumnya kapal-kapal ikan di Teluk Palabuhanratu adalah kapal-kapal nelayan kecil berukuran di bawah lima gross ton. Alat tangkap yang digunakan masih bersifat sederhana, umumnya terdiri dari jaring dan bubu. Kapal ikan dan alat tangkap yang sederhana ini menjadikan produksi ikan didominasi oleh ikan-ikan pelagis kecil.

Sumberdaya perikanan (*fishery resources* atau *aquatic living*), dalam konteks keanekaragaman hayati, meliputi semua organisme (biota) yang hidup di perairan tawar maupun perairan laut. Dalam hal sumberdaya perikanan, perairan laut Indonesia merupakan salah satu perairan yang memiliki keanekaragaman spesies

tertinggi di dunia. Jumlah spesies atau jenis biota perairan laut masih terus bertambah. Jumlah jenis ikan akan lebih banyak lagi bila ditambahkan dengan beberapa spesies ikan yang berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang.

Kelompok utama biota yang memiliki jumlah spesies terbanyak di perairan laut Indonesia adalah moluska atau kerang-kerangan (2.500 spesies), yang meliputi kelompok gastropoda yang terdiri dari 1.500 spesies dan kelompok bivalvia yang terdiri dari 1.000 spesies. Sementara itu, ikan merupakan kelompok utama biota laut yang memiliki jumlah spesies terbanyak kedua (lebih dari 2.000 spesies), dan beberapa spesies diketahui memiliki nilai ekonomi penting, seperti ikan pelagis (ikan yang hidup pada atau dekat permukaan laut) besar dan ikan pelagis kecil. Ikan pelagis kecil diperkirakan meliputi lebih dari 1.200 spesies, seperti kembung, layang, lemuru, selar, teri, yang penyebarannya berada di perairan dekat pantai, dimana proses penaikan massa air (*upwelling*) sering terjadi. Sedangkan ikan pelagis besar yang jumlahnya lebih sedikit seperti tuna, cakalang, hiu dan setuhuk banyak ditemukan di zona permukaan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seperti di Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.

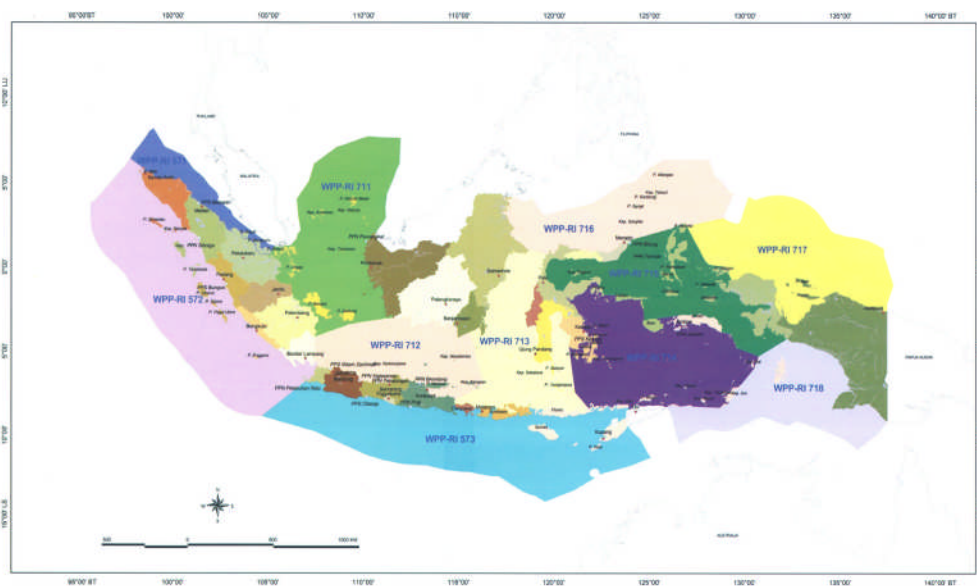
Kelompok utama organisme yang memiliki jumlah spesies terbanyak ketiga adalah krustasea, yang terdiri dari kelompok brachyura, dan stomatopoda. Diantara kelompok Brachyura tersebut, ada 83 jenis udang dari keluarga Penaeidae, dan yang memiliki nilai ekonomi langsung diantaranya lobster/udang karang, udang kipas, dan udang ronggeng. Dalam urutan berikutnya adalah kelompok utama hewan karang, sponge, tumbuhan, ekinodermata, burung, mamalia, dan reptil.

Potensi perikanan tangkap yang utama di perairan Kabupaten Sukabumi khususnya Teluk Palabuhanratu umumnya adalah ikan-ikan pelagis besar dan ikan-ikan pelagis kecil. Ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi terutama adalah ikan-ikan pelagis besar.

Untuk menyempurnakan manajemen pemanfaatan perairan itulah maka dilakukan penentuan Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) di seluruh Indonesia dari 9 WPP menjadi 11 WPP, yakni merupakan wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, konservasi,

penelitian, dan pengembangan perikanan yang meliputi perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, zona tambahan, dan zona ekonomi eksklusif Indonesia.

Kesebelas wilayah pengelolaan perikanan yaitu: Kesatu, WPP-RI 571 meliputi perairan Selatn Malaka dan Laut Andaman; Kedua, WPP-RI 572 meliputi perairan Samudera Hindia sebelah Barat Sumatera dan Selat Sunda; Ketiga, WPP-RI 573 meliputi perairan Samudera Hindia sebelah Selatan Jawa hingga sebelah Selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu, dan Laut Timor bagian Barat; Keempat, WPP-RI 711 meliputi perairan Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut China Selatan; Kelima, WPP-RI 712 meliputi perairan Laut Jawa; Keenam, WPP-RI 713 meliputi perairan Selat Makasar, Teluk Bone, Laut Flores, dan Laut Bali; Ketujuh, WPP-RI 714 meliputi perairan Laut Sulawesi dan sebelah Utara Pulau Halmahera; Kedelapan, WPP-RI 715 meliputi perairan Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram dan Teluk Berau; Kesembilan, WPP-RI 716 meliputi perairan Laut Sulawesi dan sebelah Utara pulau Halmahera; Kesepuluh, WPP-RI 717 meliputi perairan Teluk Cendrawasih dan Samudera Pasifik; Kesebelas, WPP-RI 718 meliputi perairan Laut Aru, Laut Arafuru, dan Laut Timor bagian Timur. Berikut peta pembagian WPP di Indonesia.



Gambar 4.1 Peta Pembagian Wilayah Pengelolaan Perikanan di Indonesia

Dari peta tersebut dapat kita lihat bahwa Pesisir dan laut Teluk Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi masuk ke dalam WPP-RI 573. WPP-RI 573 meliputi perairan Samudera Hindia sebelah Selatan Jawa hingga sebelah Selatan Nusa Tenggara. Secara lebih detil, peta perairan yang masuk dalam WPP-RI 573 dapat dilihat dalam peta di bawah ini.



Gambar 4.2 Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia (WPP-RI) 573

Setiap WPP pada prinsipnya memiliki karakteristik yang berbeda, dimana WPP di bagian timur umumnya memiliki potensi sumberdaya ikan pelagis besar sehingga armada yang beroperasi relatif lebih besar dibandingkan di WPP bagian barat yang sebagian besar potensi sumberdaya ikannya adalah jenis ikan pelagis kecil. Namun demikian, dilihat dari tingkat kepadatan nelayan, WPP bagian barat relatif lebih padat dibandingkan bagian timur.

Gambar 4.3 Berbagai Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Teluk Palabuhanratu



Berdasarkan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia (WPP-RI) 573, berikut kriteria jenis perikanan tangkap yang terdapat di Teluk Palabuhanratu terdiri dari ikan demersal, ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar.

- **Penangkapan Ikan Demersal**

Ikan Demersal adalah jenis ikan yang habitatnya berada di bagian dasar perairan, dapat dikatakan juga bahwa ikan demersal adalah ikan yang tertangkap dengan alat tangkap ikan dasar seperti trawl dasar (*bottom trawl*), jaring insang dasar (*bottom gillnet*), rawai dasar (*bottom long line*), bubu dan lain sebagainya.

Ciri umum dari sumber daya tersebut antara lain : aktivitas rendah, gerak ruang yang tidak jauh dan memebentuk kelompok relative kecil.

Beberapa jenis ikan demersal antara lain ikan sebelah, ikan nomei, ikan, peperek, ikan manyung, ikan beloso, ikan biji nangka, ikan gerot-gerot, ikan merah, ikan kakap, ikan kerapu, ikan lencam, ikan kurisi, ikan swangi, mata besar, ikan ekor kuning, ikan gulamah, semgeh, ikan cucut, hiu, ikan cucut martil, ikan cucut totol, ikan pari kelapa, ikan pari kemang, ikan pari burung, ikan bawal hitam, ikan bawal putih, ikan kuro, senangin, ikan layur, ikan lidah, udang, lobster dan jenis kerang-kerangan.

Adapun jenis ikan demersal yang ada di perairan Teluk Palabuhanratu adalah Ikan kakap, kerapu, bawal putih, layur, bawal hitam, pari, udang, cumi-cumi, lobster, ikan pari, ikan hias dan kecil lainnya. Yang tersebar diseluruh kecamatan di Teluk Palabuhanratu.

- **Penangkapan Ikan Pelagis Kecil**

Ikan pelagis kecil adalah jenis ikan permukaan atau didekat permukaan yang biasanya bermigrasi cukup jauh. Salah satu sifat ikan jenis pelagis kecil adalah suka bergerombol, hidup bergerombol disekitar rumpon atau cahaya lampu, sehingga penyebarannya dalam satu perairan tidak merata. Kelompok Ikan Pelagis Kecil biasanya tertangkap dengan: pukot cincin, paying, jarring insang, bagan apung atau tancap dan jaring lingkaran lainnya.

Jenis ikan pelagis kecil antara lain: teri, lemuru, tembang, jenis-jenis selar, japuh, kembung, semar dan ikan layang. Sedangkan jenis ikan pelagis kecil yang ada di perairan teluk palabuhanratu antara lain adalah tembang, lemuru, teri, japuh dan ikan kembung.

- **Penangkapan Ikan Pelagis Besar**

Ikan pelagis besar adalah jenis ikan permukaan yang berukuran besar seperti Tuna/Cakalang, Tongkol dan Ikan Padang merupakan kelompok ikan pelagis besar. Ikan-ikan tersebut memiliki sifat migrasi sangat jauh bahkan dapat melampoi batas Negara sehingga untuk kepentingan stock assessment. Ini adalah beberapa jenis ikan pelagis besar lainnya adalah Tenggiri, Mako, Cucut.

Sedangkan jenis ikan pelagis besar yang ada di perairan Teluk Palabuhanratu antara lain tuna, cakalang, dan tongkol.

Untuk menjaga kelestarian sumber daya perikanan tangkap dan menghindari konflik pemanfaatan sumber daya perikanan, maka luas daerah penangkapan yang tersedia, sebaiknya yang boleh dimanfaatkan diestimasi hanya 50% dari luas wilayah DPI yang ada, khususnya di perairan pantai. Sementara di daerah penangkapan lepas pantai disesuaikan kondisi yang tersedia dan diharapkan pengembangan daerah penangkapan untuk semua jenis alat tangkap di wilayah lepas pantai.

Pemanfaatan bersama di sekitar zona perikanan pantai selama ini dengan jumlah alat tangkap yang melebihi daya dukung daerah penangkapan ikan yang tersedia cukup mengganggu aktifitas pemanfaatan sumber daya lainnya seperti kegiatan pariwisata dan alur pelayaran.

Kawasan yang diarahkan untuk perikanan tangkap di perairan umum terdiri atas :

a. Perikanan tangkap laut di pantai Teluk Palabuhanratu dengan jenis ikan sebagai berikut :

1. Ikan tuna;
2. Ikan cakalang;
3. Ikan layang;
4. Ikan layaran;
5. Ikan manyung;
6. Ikan cendro;
7. Ikan layur;
8. Ikan kakap;
9. Ikan tongkol;
10. Ikan tengiri;
11. Ikan pari;
12. Ikan kuwe;
13. Ikan selar;
14. Ikan mata besar/camaul;
15. Ikan peperek;
16. Ikan tembang;
17. Ikan lemadang;
18. Ikan teri;
19. Ikan pedang;
20. Ikan kerapu;
21. Ikan alu-alu;

22. Ikan cucut;
23. Cumi;
24. Gurita;
25. Udang;
26. Lobster;
27. Ikan hias dan
28. Kepiting.

b. Kawasan perikanan tangkap laut

Daerah operasi penangkapan (*fishing ground*) di laut berkembang dari perairan dekat pantai hingga laut lepas. Terdapat zona penangkapan sesuai dengan kondisi armada penangkapan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Tahun 1999, yakni jalur I hingga jalur III (Effendi dan Oktariza, 2006).

1. Jalur tangkap meliputi:

- a) Jalur i-a sejauh 3 (tiga) mil dari garis pantai; dan
- b) Jalur i-b sejauh 6 (enam) mil dari garis pantai.

2. Jalur perikanan meliputi:

- a) Jalur ii sejauh 12 (dua belas) mil dari garis pantai; dan
- b) Jalur iii sejauh 200 (dua ratus) mil dari garis pantai.

Tabel IV.1

Daerah Operasi Penangkapan Menurut Kondisi Armada Penangkapan

Jalur Penangkapan	Jarak dari Pantai	Peruntukan
Jalur I A	0 – 3 mil	Kapal nelayan trsdisional dan kapal tanpamotor
Jalur I B	3 – 6 mil	Kapal motor tempel < 12 meter atau < 5 GT
Jalur II	6 – 12 mil	Kapal motor < 60 GT
Jalur III	12 – 200 mil	Kapal motor < 200 GT

Sumber: SK Menteri Pertanian No. 392, 1999

Dalam pengembangan perikanan tangkap perlu dilakukan dengan tiga pendekatan pokok yaitu:

a. *Local marine resources based development*

Jenis sumberdaya ikan setempat yang strategis dan mempunyai nilai ekonomis penting, perlu diketahui stock assesmentnya sehingga pemanfaatan sumberdayanya tidak melampaui daya dukung lingkungannya.

b. Community based development

Masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumberdaya pesisir dan kelautan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam *community based* lebih diarahkan pada kegiatan dan kemampuan budidaya untuk mencegah terjadinya *over exploited* sumberdaya yang tersedia.

c. Market based development

Hasil dari pemanfaatan sumberdaya secara optimal dan berkelanjutan diarahkan untuk dapat dipasarkan keluar daerah maupun diekspor melalui kerjasama dunia usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat serta peningkatan devisa.

Kesesuaian untuk perikanan tangkap mempertimbangkan 3 parameter dengan tiga klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian pesisir untuk perikanan tangkap antara lain kelimpahan, bathimetri, tutupan terumbu karang.

Tabel IV.2
Matrik Kesesuaian Kawasan Untuk Perikanan Tangkap

No	Parameter	Kelas Kesesuaian			Sumber
		S1 (Sesuai)	S2 (cukup sesuai)	N (tidak sesuai)	
1	kelimpahan	Banyak	Cukup Banyak	Tidak Ada	Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (2010)
2	Bathimetri (m)	10 s/d 30	<5 atau 30-40	>40	Martoyo dkk (2000); Djurjani (1999)
3	Tutupan terumbu karang (%)	60-80	40-60	<40	Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (2010)

Sumber: Hasil Pengolahan Dari Berbagai Sumber

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian kawasan dari beberapa parameter yang mendukung dalam melihat kesesuaian kawasan untuk perikanan tangkap di perairan Teluk Palabuhanratu, diketahui bahwa hampir seluruh perairan Teluk Palabuhanratu di kedalaman 10-30 meter memiliki kelas kesesuaian (S2) sesuai. Untuk kelas kesesuaian N (Tidak Sesuai) terdapat di kedalaman 1-5 meter, dimana pada kedalaman tersebut lebih diarahkan untuk kawasan pemanfaatan secara lestari yang jauh dari aktifitas perikanan tangkap yang akan

mempengaruhi kerusakan lingkungan.

Dari kondisi-kondisi dalam kegiatan perikanan tangkap di Pesisir Teluk Pelabuhanratu maka dapat disimpulkan beberapa langkah pengembangan prasarana dan sarana yang perlu dikembangkan antara lain sebagai berikut:

a. Balai Benih

Balai benih, baik balai benih ikan-ikan laut seperti kerapu maupun air payau seperti udang, sangat diperlukan dalam menunjang pengembangan budidaya perikanan. Berbagai jenis prasarana pembenihan yang telah ada di Kabupaten Sukabumi perlu pengembangan fungsi dan kapasitasnya untuk penyediaan benih budidaya. Struktur dan fungsi balai-balai tersebut perlu dikembangkan secara sinergis agar pelayanan benih dapat dikordinasikan secara terpadu memenuhi kebutuhan pembudidaya yang akan terus berkembang baik kuantitas maupun kualitasnya dengan harga yang memadai. Balai benih untuk ikan-ikan laut dan Payau ini sebaiknya ditempatkan di Kecamatan Cisolok, Palabuhanratu dan Simpenan, karena berdekatan dengan zona budidaya laut.

b. Pembuatan Pusat Pembuatan Pakan

Pakan adalah salah satu komponen yang menyerap banyak biaya dalam usaha budidaya ikan. Ketergantungan pembudidaya dengan pakan komersial dari luar daerah harus dikurangi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong kemampuan untuk membuat pakan secara mandiri. Pembuatan ini dapat dilakukan dengan berkelompok, sehingga akan lebih efisien.

c. Cold Storage dan Pabrik Es

Fasilitas pabrik es dan *cold storage* pada saat ini masih sangat terbatas. Pabrik es sangat diperlukan, karena penggunaan es yang sangat luas pada sektor perikanan sejak dari pengumpulan hasil budidaya sampai dengan pemasarannya. Setiap kecamatan perlu memiliki pabrik es serta jaringan distribusinya. Pembangunan cold storage perlu disinkronkan dengan kegiatan pengumpulan dan pemasaran atau pasar ikan, sehingga lokasinya pun berkaitan dengan prasarana lain.

d. Kapal dan Alat Tangkap

Kapal-kapal penangkap ikan umumnya masih didominasi oleh kapal tanpa

motor dan motor tempel. Kapal-kapal penangkap ikan di atas 10 GT masih sangat sedikit, sehingga daya jelajah para nelayan masih disekitar pesisir. Oleh karena itu perlu peningkatan kemampuan kapal-kapal penangkap ikan, sehingga memperluas daya jelajah nelayan dalam menangkap ikan. Sejalan dengan peningkatan kemampuan kapal, juga disertai peningkatan kemampuan alat tangkap. Selama ini alat tangkap masih didominasi jaring insang, dan bubu yang terbatas kemampuannya. Perlu peningkatan kemampuan alat tangkap sesuai dengan kemampuan kapal penangkap ikan.

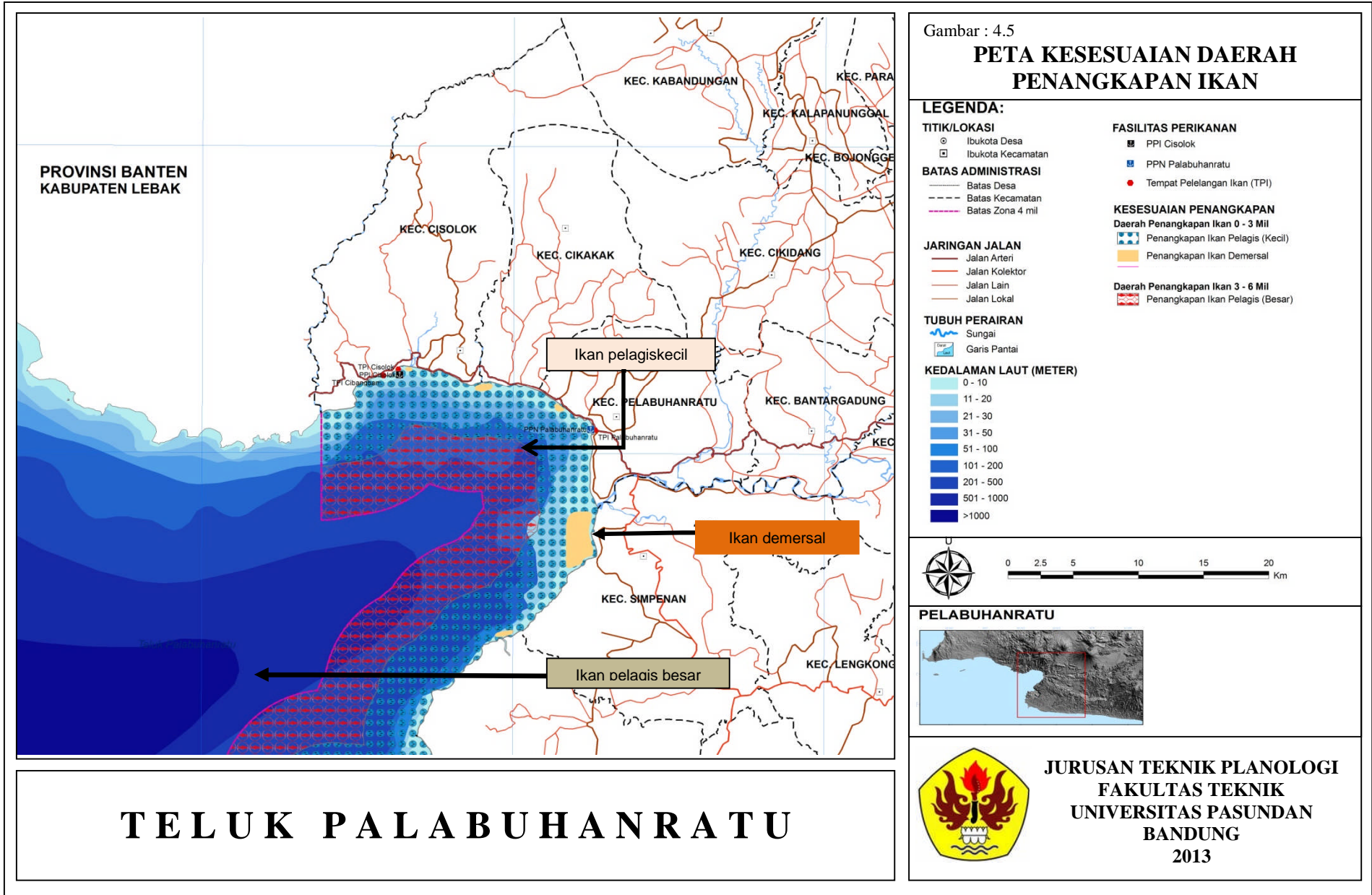
Tabel IV.3
Kesesuaian Kawasan Perikanan Tangkap di Teluk Palabuhanratu

Kawasan	Lokasi	Penggunaan Eksisting
Penangkapan Ikan Tradisional (DPI 0-2 mil)		
Penangkapan Ikan Demersal	Desa Loji & Desa Citarik	Muara Cimandiri, Kawasan PLTU
	Desa Citepus, Kecamatan Palabuhanratu	Muara Citepus, Lokasi Impun
	Desa Cimaja, Kecamatan Cikakak	Muara Cimaja
	Desa Girmukti, Kecamatan Simpenan	Muara Cijegang
	Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok	Muara Cisolok
Penangkapan Ikan Pelagis (Kecil)	Sepanjang pantai Teluk Palabuhanratu	Bagan Tancap/Apung, Laut Lepas
Penangkapan Ikan Modern (DPI 2-4 mil)		
Penangkapan Ikan Pelagis (Besar)	Teluk Palabuhanratu, Laut Selatan Sukabumi	Laut Lepas

Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.4 Berbagai jenis Alat tangkap Ikan di Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanatu



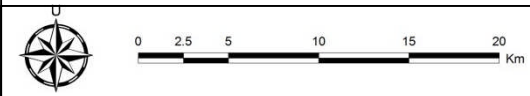


Gambar : 4.5

PETA KESESUAIAN DAERAH PENANGKAPAN IKAN

LEGENDA:

- | | |
|---|--|
| <p>TITIK/LOKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ibukota Desa □ Ibukota Kecamatan <p>BATAS ADMINISTRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ----- Batas Desa - - - - - Batas Kecamatan ----- Batas Zona 4 mil <p>JARINGAN JALAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan Lain — Jalan Lokal <p>TUBUH PERAIRAN</p> <ul style="list-style-type: none"> — Sungai — Garis Pantai <p>KEDALAMAN LAUT (METER)</p> <ul style="list-style-type: none"> 0 - 10 11 - 20 21 - 30 31 - 50 51 - 100 101 - 200 201 - 500 501 - 1000 >1000 | <p>FASILITAS PERIKANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ PPI Cisulok ■ PPN Palabuhanratu ● Tempat Pelelangan Ikan (TPI) <p>KESESUAIAN PENANGKAPAN Daerah Penangkapan Ikan 0 - 3 Mil</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Penangkapan Ikan Pelagis (Kecil) ■ Penangkapan Ikan Demersal <p>Daerah Penangkapan Ikan 3 - 6 Mil</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Penangkapan Ikan Pelagis (Besar) |
|---|--|



PELABUHANRATU



TELUK PALABUHANRATU



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2013**

4.1.2 Analisis Kesesuaian Pengembangan Perikanan Budidaya Laut

Potensi pengembangan budidaya laut di Pesisir Teluk Pelabuhanratu memiliki luas indikatif sebesar 7.585,42 ha. Jenis komoditas yang sesuai untuk dikembangkan yaitu Udang Lobster dan rumput laut. Adapun lokasi potensi terletak di Desa Pasirbaru, Desa Citepus, Desa Cikakak, dan Desa Kertajaya.

Wilayah laut di Pesisir Teluk Pelabuhanratu termasuk dalam wilayah Laut Samudera Hindia. Dari hasil analisis kualitas air di lapangan maka secara umum kualitas air memadai untuk kepentingan budidaya laut. Permasalahan yang harus diantisipasi adalah meningkatnya kekeruhan yang disebabkan erosi di daerah aliran sungai yang masuk ke dalam laut. Disisi lain masih ada berbagai faktor yang masih menjadi kendala pengembangan budidaya laut di Pesisir Teluk Pelabuhanratu, diantaranya belum dikuasainya teknologi budidaya air laut oleh masyarakat sekitar pesisir. Sampai saat ini sudah ada budidaya laut yang eksisting di pesisir Kabupaten Pesisir Teluk Pelabuhanratu.

Hasil analisis citra yang dilakukan terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang telah ada sebelumnya seperti kegiatan pariwisata, penempatan bagan apung dan kawasan yang cocok untuk pengembangan budidayarumput laut secara berurutan memiliki luas sebesar 684,21 ha; 121,09 ha dan 613,81 ha. Dengan demikian total kawasan yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut sebesar 1.419,11 ha atau sebesar 19 % dari area yang sangat sesuai untuk kegiatan budidaya ikan sistem keramba jaring apung. Berdasarkan nilai tersebut di dapat bahwa kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan sistem keramba jaring apung di Teluk Palabuhanratu adalah sebesar $\pm 6.082,80$ ha.

Tabel IV.4
Kriteria Teknis Pengembangan Kawasan Peruntukan Budidaya
PerikananTeluk Palabuhanratu

Kriteria Teknis	Jenis Budidaya	Parameter ideal untuk kawasan budidaya
Penentuan kawasan bagi kegiatan budidaya laut sangat dipengaruhi oleh kegiatan di daratan, terutama yang berada di sekitar wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS). Wilayah tersebut tidak diperkenankan bagi	Budidaya KJA	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor keamanan, arus pasang surut dan arus pantai, salinitas temperature air, oksigen terlarut (DO), kandungan logam berat,

Kriteria Teknis	Jenis Budidaya	Parameter ideal untuk kawasan budidaya
kegiatan yang menimbulkan dampak pencemaran/polusi yang mengganggu kawasan budidaya.		arah angin, batimetri/topografi pantai, substrat, kecerahan, transportasi, dan pasar.
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi kegiatan budidaya laut harus jauh dari kawasan industry, atau tidak dalam kawasan permukiman, industry, pertanian, penambangan dan minyak bumi. • Kegiatan budidaya laut dapat saling bersinergi dan berdampingan dengan kegiatan lain dan tidak saling memberikan dampak negative, antara lain dapat sekaligus berfungsi sebagai objek pariwisata. • Faktor-faktor hidro-oseanografi mempunyai pengaruh penting terhadap kegiatan budidaya, yaitu salinitas, temperature, arah angin, gelombang, arus pasang surut, arus pantai, tingkat kecerahan, derajat keasaman, oksigen terlarut, kandungan nutrient dan konsentrasi logam berat. • Faktor geomorfologi pantai : batimetri atau kemiringan dasar laut seta jenis dan tekstur tanah sangat berpengaruh terhadap perkembangan jenis biota yang di budidayakan. • Penentuan kawasan budidaya laut harus berlandaskan partisipasi masyarakat. • Kawasan budidaya laut harus merupakan kawasan yang terintegrasi antara peruntukan untuk skala ekonomi lemah dengan mengutamakan masyarakat setempat dengan skala ekonomi menengah dan besar, sehingga kemitraan ekonomi. 	Budidaya Rumput Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Terlindung dari pengaruh angin musim, kondisi gelombang, arus, topografi perairan, substrat, dasar perairan, salinitas, suhu, kecerahan, tingkat kesuburan perairan, sumber benih dan induk, sarana penunjang, tingkat pencemaran dan keamanan, pasar dan transportasi.

Keterangan : *Kriteria Lokasi dan Standar Teknis Kawasan Budi Daya, Departemen PU, 2003*

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi

A. Analisis Kesesuaian Laut Untuk Kawasan Budidaya Rumput Laut

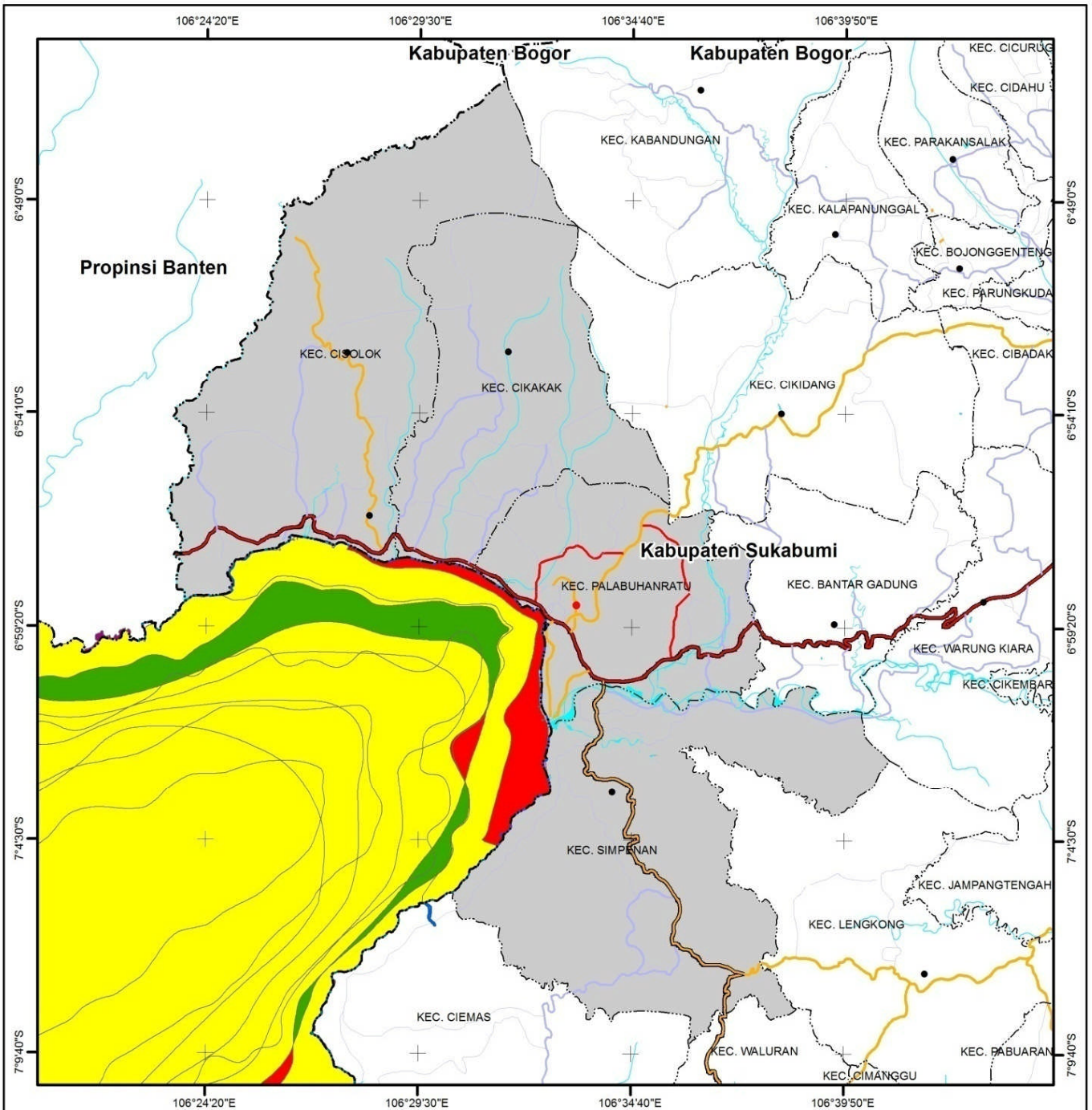
Kesesuaian untuk rumput laut mempertimbangkan 4 parameter dengan tiga klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian perairan untuk budidaya rumput laut antara lain material dasar, pH perairan, salinitasi, kedalaman dasar perairan. Sedangkan penetapan kriteria, bobot dan skor dari masing-masing parameter dapat dilihat pada **Tabel IV.5**.

Tabel IV.5
Matrik Kesesuaian Kawasan Untuk Budidaya Rumput Laut

No	Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian dan Skor						Sumber
			S1 (Sesuai)	Skor	S2 (cukup sesuai)	Skor	N (tidak sesuai)	Skor	
1	Material Dasar	6	Pasir, karang, & lamun	3	Pasir, karang	2	pasir halus	1	Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (2010)
2	PH Perairan	6	7,5-8	3	7-7,5 & 8-8,5	2	<7 & >8,50	1	Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (2010)
3	Salinitas (ppt)	6	32-34	3	28-32	2	<28 & >34	1	Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (2010)
4	Kedalaman dasar perairan	3	1-5	3	5-10	2	>10	1	Martoyo dkk (2000); Djurjani (1999)

Sumber: Hasil Pengolahan Dari Berbagai Sumber

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian kawasan dengan pembobotan dan skoring dari beberapa parameter yang mendukung dalam melihat kesesuaian kawasan untuk budidaya rumput laut di Pesisir Teluk Palabuhanratu kelas kesesuaian (S2) yaitu cukup sesuai lebih mendominasi di bandingkan dengan kelas kesesuaian (S1) dan (N). untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut.



ARAHAN PENGELOLAAN SDA PESIRIS TELUK PALABUHANRATU KAB. SUKABUMI	
TELUK PALABUHANRATU	
Gambar : 4.6 Peta Kesesuaian Budidaya Rumput Laut	
	 <p>Skala 1:50.000</p> <p>Sumber : DKP Kab. Sukabumi</p>
 <p>JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG 2013</p>	
Legenda	
Batas Administrasi	
<ul style="list-style-type: none"> --- Batas Kabupaten --- Batas Kecamatan 	Kelas Kesesuaian
Jaringan Jalan	
<ul style="list-style-type: none"> — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan Lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Sesuai ■ Cukup Sesuai ■ Tidak Sesuai
Kedalaman Laut	
<ul style="list-style-type: none"> 0 - 50 m 50 - 100 m 100 - 150 m 150 - 200 m > 200 m 	

B. Analisis Kesesuaian Laut Untuk Budidaya Laut (Keramba Jaring Apung)

Kesesuaian untuk budidaya laut mempertimbangkan 4 parameter dengan tiga klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian pesisir untuk KJA antara lain kecepatan arus, salinitasi, kedalaman air dari dasar jaring apung, oksigen.

Tabel IV.6
Matrik Kesesuaian Kawasan Untuk Budidaya Laut (KJA)

No	Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian dan Skor					
			S1 (Sesuai)	Skor	S2 (cukup sesuai)	Skor	N (tidak sesuai)	Skor
1	Kedalaman Air dari dasar jaring (m)	8	10 s/d 20	3	5 s/d 10	2	<5 atau >20	1
2	Oksigen (mg/l)	8	3 s/d 8	3	9 s/d 15	2	<3 atau >15	1
3	Kecepatan Arus (cm/det)	3	10 s/d 30	3	30 s/d 40	2	>40 atau <10	1
4	Salinitasi ‰	8	29 s/d 31	3	25-28 atau 32-35	2	<25 atau >35	1

Sumber: Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Tahun 2010,

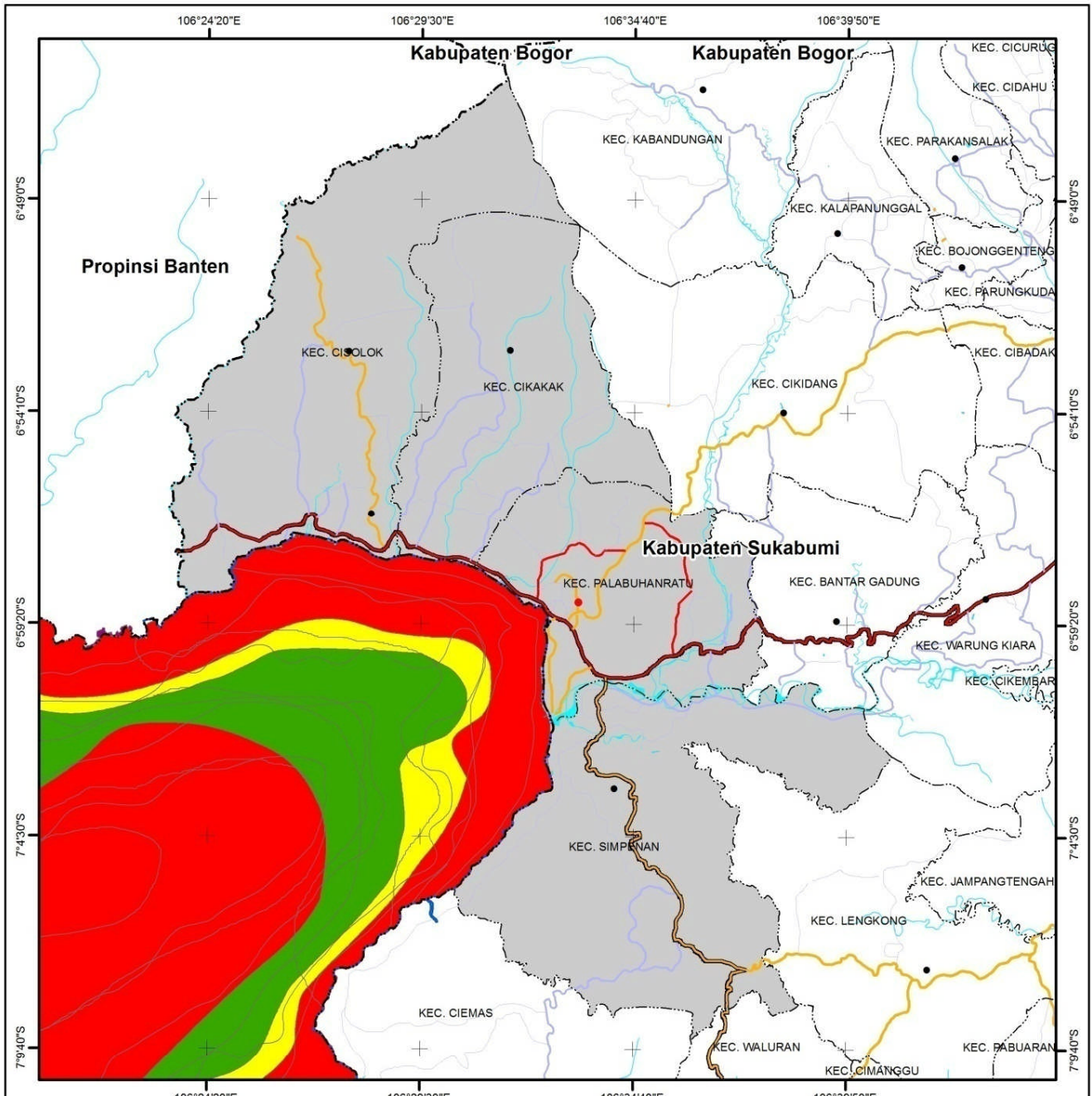
Berdasarkan hasil analisis kesesuaian kawasan dengan overlay, pembobotan dan scoring dari beberapa parameter yang mendukung dalam melihat kesesuaian kawasan untuk budidaya laut (KJA) pada Teluk Palabuhanratu, rata-rata memiliki kelas kesesuaian S1 (sesuai). Dimana laut Teluk Palabuhanratu memiliki kesuburan perairan yang sesuai untuk di kembangkan sebagai budidaya laut (Keramba Jaring Apung) dengan potensi perikanan yang melimpah.

Kesesuaian perikanan budidaya perairan yang terdiri dari budidaya karamba jaring apung (KJA) dan budidaya ikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Hasil Analisis Kesesuaian Perikanan Budidaya

	Jenis Budidaya	Lokasi	Kondisi Eksisting
Perikanan Budidaya	KJA	Desa Pasirbaru (Cibangban), Kecamatan Cisolok	KJA Lobster
		Desa Citepus & Desa Cikakak	Bagan Tancap/Apung
	Rumput Laut	Desa Kertajaya, Kecamatan Simpanan	Rumput Laut, Bagan Tancap/Apung

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2012



**ARAHAN PENGELOLAAN SDA PESISIR
TELUK PALABUHANRATU
KAB. SUKABUMI**

TELUK PALABUHANRATU
Gambar : 4.7
Peta Kesesuaian Budidaya Laut (KJA)



Skala 1:50.000
Sumber :
DKP Kab. Sukabumi



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2013

Legenda

Batas Administrasi
- - - - - Batas Kabupaten
- - - - - Batas Kecamatan

Jaringan Jalan
- - - - - Jalan Arteri
- - - - - Jalan Kolektor
- - - - - Jalan Lokal

Kedalaman Laut
0 - 50 m
50 - 100 m
100 - 150 m
150 - 200 m
> 200 m

Kelas Kesesuaian

■ Sesuai
■ Cukup Sesuai
■ Tidak Sesuai

4.1.3 Analisis Kesesuaian Pengembangan Pariwisata

Pengelolaan kawasan pariwisata bertujuan selain untuk meningkatkan kinerja objek dan daya tarik wisata yang berdaya saing juga untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dalam studi ini di pakai dua analisis tentang pengembangan pariwisata di Teluk Palabuhanratu antara lain Pengembangan wisata bahari. Di bawah ini adalah parameter untuk menentukan kesesuaian pesisir untuk pengembangan wisata di Teluk Palabuhanratu.

Kesesuaian untuk wisata bahari mempertimbangkan 3 parameter dengan tiga klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian pesisir untuk pengembangan wisata bahari antara lain keragaman jenis karang, jenis ikan karang, kedalaman perairan.

Tabel IV.8
Matrik Kesesuaian Kawasan Untuk Kawasan Wisata Bahari

No	Parameter	Kelas Kesesuaian			Sumber
		S1 (Sesuai)	S2 (cukup sesuai)	N (tidak sesuai)	
1	Keragaman jenis karang	padat beragam	jarang dan tidak beragam	rusak	Salvinus Solarbesain (2009)
2	Jenis ikan karang	Banyak	cukup	tidak ada	Salvinus Solarbesain (2009)
3	Kedalaman dasar perairan (m)	10-25	2-10	<2	Ditjen Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil (2010)

Sumber: Hasil Pengolahan Dari Berbagai Sumber

Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata ditetapkan dengan peraturan daerah. Selengkapny mengenai kriteria teknis pengembangan kawasan peruntukan pariwisata di Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Kriteria Teknis Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata
Teluk Palabuhanratu

Jenis Wisata	Kriteria Teknis *)			Lokasi Pengembangan Kawasan Wisata**)
	Fisik	Prasarana	Sarana	
Wisata Alam				
Wisata Bahari	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai struktur tanah yang stabil • Mempunyai kemiring-an tanah yg memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif thd kelestarian lingkungan • Mempunyai daya tarik, flora & fauna <i>aquatic</i>, pasir putih, dan terumbu karang • Harus bebas bau tidak enak, debu, asap, serta air tercemar 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis prasarana yang tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telepon • Mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubu-ngan yg tinggi & mudah dicapai dg kendaraan bermotor • Memperhatikan risiko bahaya dan bencana • Perancangan sempadan pantai yg memperhatikan tinggi gelombang laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia angkutan umum • Jenis sarana yang tersedia yaitu hotel/ penginapan, rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC umum, mushola • Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dianjurkan untuk menampilkan ciri-ciri budaya daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec Cisolok (Pantai Cibareno-Cibangban-Karanghawi I - Karanghawi II) • Kec Cikakak (Pantai Cimaja - Citepus) • Palabuhanratu (Pantai Gadobangkong, Muara Cimandiri, Goa Lalay) • Kec Simpenan (Pantai Simpenan)
Wisata Buatan				
Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangun sesuai kebutuhan & peruntukan • Status kepemilikan harus jelas dan tidak menimbulkan masalah dalam penguasaannya • Mempunyai struktur tanah yang stabil • Mempunyai kemiring-an tanah yg memung-kinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif thd lingkungan • Mempunyai daya tarik historis, kebudayaan, dan pendidikan • Bebas bau tidak enak 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis prasarana yg tersedia antara lain jalan, air bersih, listrik, dan telepon • Mempunyai nilai pencapaian dan kemudahan hubungan yang tinggi dan mudah dicapai dengan kendaraan bermotor roda empat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia angkutan umum • Gaya bangunan disesuaikan dgn kondisi lingkungan & menampilkan ciri2 budaya daerah • Jenis sarana yang tersedia yaitu rumah makan, kantor pengelola, tempat rekreasi & hiburan, WC umum, mushola • Ada tempat utk melakukan kegiatan penerangan wisata, pentas seni, pameran & penjualan barang2 hasil kerajinan • Terdapat perkampungan adat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec Palabuhanratu (Jembatan Gantung Bagbagan) • Kec Cisolok (Kampung Adat Ciptarasa, Kesenian Dog-dog Lojor, Jipeng, Lais)

Keterangan : *) *Kriteria Lokasi dan Standar Teknis Kawasan Budi Daya, Departemen PU, 2003*
 Sumber : **) Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi (diolah)

Jenis wisata yang dikembangkan berupa wisata alam pantai. Wisata Goa di Kecamatan Palabuhanratu. Wisata Pantai di Kecamatan Cisolok, Palabuhanratu. Wisata Bahari (*Speed Boat, Jet Sky, Diving, Suing*) di Kecamatan Palabuhanratu. Dan berikut adalah beberapa tempat pariwisata di Teluk Palabuhanratu selain yang telah dijelaskan sebelumnya.

A. Kawasan pariwisata budaya

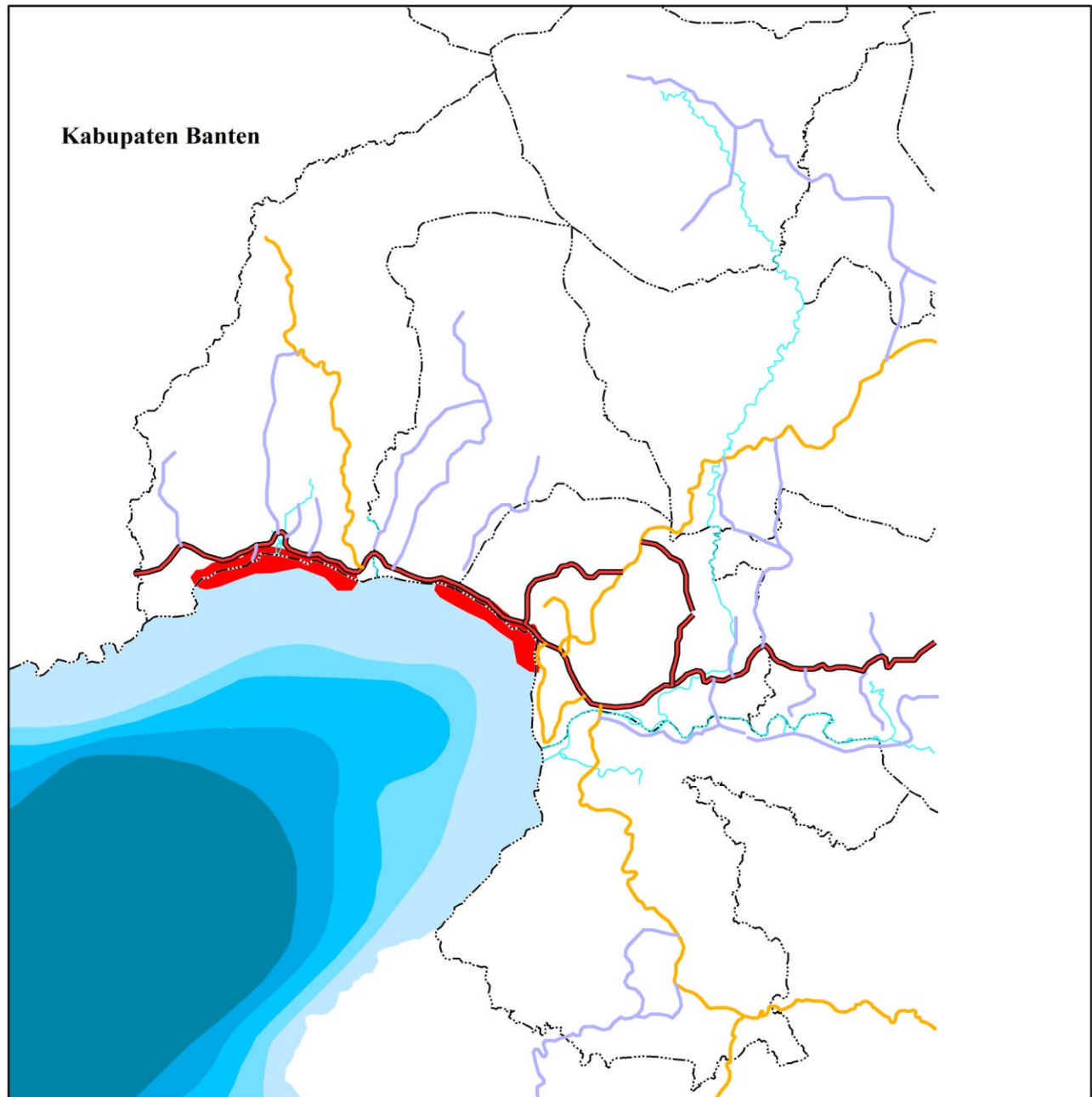
Kawasan wisata budaya dan religi berada di beberapa kecamatan, yaitu sebagai berikut :

- a) Kampung Kasepuhan Ciptagelar berada di Kecamatan Cisolok;
 - b) Situs batu Lumpang berada di Kecamatan Cisolok;
 - c) Makam Kabayan berada di Kecamatan Cisolok;
 - d) Situs Gentarbumi berada di Kecamatan Cisolok;
 - e) Upacara Seren Taun berada di Kecamatan Cikakak;
 - f) Kampung Adat Sirnaresmi berada di Kecamatan Cikakak;
 - g) Kampung Cipta Rasa berada di Kecamatan Cikakak;
 - h) Situs Punden Berundak Panguyangan berada di Kecamatan Cikakak;
 - i) Situs Ciarca berada di Kecamatan Cikakak;
 - j) Situs Salak Datar berada di Kecamatan Cikakak;
 - k) Situs Ciawitali berada di Kecamatan Cikakak;
 - l) Situs Tugu Gede Cengkuk berada di Kecamatan Cikakak;
 - m) Situs Megalith Batu Tapak Kaki berada di Kecamatan Cikakak;
 - n) Makam Keramat Gunung Sunda berada di Kecamatan Cikakak;
 - o) Makam Dewi Kwan Im (Nam Hai Kwan Se Im Pu San) di Kecamatan Simpenan;
 - p) Rumah adat Cibeas berada di Kecamatan Simpenan;
 - q) Situs Megalith Gunung Rompong berada di Kecamatan Simpenan;
- B. Kawasan peruntukan pariwisata alam
1. Kawasan wisata bahari
 - a) Kawasan pantai Cibangban dan Karanghawu berada di Kecamatan Cisolok;
 - b) Kawasan pantai Cimaja dan Citepus berada di Kecamatan Cikakak;
 - c) Kawasan pantai Gadobangkong berada di Kecamatan Palabuhanratu
 - d) Muara Cimandiri berada di Kecamatan Palabuhanratu
 - e) Pantai Loji berada di Kecamatan Simpenan;
 - f) Pantai Sangrawayang/ Cisantri berada di Kecamatan Simpenan;
 2. Kawasan ekowisata
 - a) Kawasan pantai Palabuhanratu dan sekitarnya;
 - b) Taman wisata alam (TWA) Sukawayana seluas kurang lebih 16 (enam belas) hektar berada di Kecamatan Cikakak dan Palabuhanratu,

3. Kawasan wisata curug
Curug Cidolog berada di Kecamatan Simpenan;
4. Kawasan wisata gua
Gua Lalay berada di Kecamatan Palabuhanratu;

Berdasarkan hasil analisis potensi pariwisata bahari di Teluk Palabuhanratu yaitu sebesar 419,19 ha. Adapun potensi obyek wisata bahari yang ada di Teluk Palabuhanratu terdapat di Kecamatan Simpenan yaitu area *Surfing* Cibusun, Kecamatan Cisolok yaitu Pantai Cibangban, Pantai Karang Naya, Pantai Cimaja, Pantai Karang Papak, Pantai Karang Hawu I dan II.

Disamping itu, daerah pesisir Teluk Palabuhanratu yang potensial untuk kepentingan pariwisata adalah Palabuhanratu, sebagai daerah wisata dan kota pelabuhan ikan tingkat nasional tentunya mempunyai keindahan alam dan sarana pendukung seperti hotel atau penginapan dan dermaga yang relatif lebih baik.



<p>ARAHAN PENGELOLAAN SDA PESISIR TELUK PALABUHAN RATU KAB. SUKABUMI</p>		<p>Legenda</p> <p>Batas Administrasi - - - - - Batas Kabupaten - - - - - Batas Kecamatan</p> <p>Jaringan Jalan — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan Lokal</p> <p>Kedalaman Laut □ Kedalaman laut 0-50 □ Kedalaman laut 50-100 □ Kedalaman laut 100-150 □ Kedalaman laut 150-200 □ Kedalaman laut >200</p>	<p>Zona Pariwisata ■ Pariwisata</p>
<p>TELUK PALABUHAN RATU</p> <p>Gambar : 4.8 Peta Arah Pengembangan Pariwisata</p>			
<p>PROVINSI JAWA BARAT Orientasi Kabupaten Sukabumi</p>	<p>Skala 1:50.000 0 5 10 20 30 40 cm</p>	<p>Sumber : Hasil Analisis tahun 2012</p>	
<p>JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG 2012</p>			

4.2 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis ini digunakan untuk menilai Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu layak dikembangkan atau tidak dengan melihat karakteristik, potensi dan permasalahan yang ada di Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu. Berikut karakteristik kawasan pesisir Teluk Palabuhanratu dan beberapa potensi dan permasalahannya.

4.2.1 Potensi

Beberapa potensi di Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

A. Kecamatan Cisolok

Potensi pada Kecamatan Cisolok selain sektor perikanan juga memiliki potensi pariwisata alam seperti wisata pantai dan wisata sumberdaya air panas. Potensi yang dimiliki Kecamatan Cisolok dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel IV.10
Potensi di Kecamatan Cisolok

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Potensi
Kecamatan Cisolok	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir dan berterumbu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terumbu Karang ▪ Budidaya KJA ▪ Mata Air Panas ▪ Pariwisata Pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya pesisir dan kelautan(perikanan, terumbu karang) ▪ Pusat pembenihan udang dan perdagangan basil laut ▪ Perikanan tangkap ▪ Perikanan budidaya laut ▪ budidaya lobster dengan media keramba ▪ industri pengolahan ikan tangkap menjadi abon ▪ salah satu pusat pariwisata pantai dan alam lainnya

Sumber : Hasil Analisis 2013

B. Kecamatan Cikakak

Pada Kecamatan Cikakak terdapat potensi budidaya perikanan. Semua dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel IV.11
Potensi di Kecamatan Cikakak

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Potensi
Kecamatan Cikakak	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terumbu karang ▪ Wisata pantai ▪ Budidaya Bagan Apung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perikanan tangkap ▪ Budidaya laut ▪ Wisata pantai

Sumber : Hasil Analisis 2013

Ini beberapa sumberdaya perikanan air laut yang ada di Kecamatan Cikakak.

a. Budidaya ikan laut

Jenis ikan :

- a) Ikan kerapu;
- b) Ikan baronang;
- c) Ikan cobia; dan
- d) Udang atau lobster.

b. Budidaya rumput laut

C. Kecamatan Palabuhanratu

Potensi yang dimiliki Kecamatan Palabuhanratu antara lain yaitu budidaya perikanan, pariwisata dan PPNp (Perikanan Pelabuhan Nusantara Palabuhanratu) yang dapat menunjang perkembangan Teluk Palabuhanratu.

Tabel IV.12
Potensi di Kecamatan Palabuhanratu

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Potensi
Kecamatan Palabuhanratu	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ▪ Dermaga ▪ Perikanan tangkap ▪ Pariwisata pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya pesisir dan kelautan (perikanan, terumbu karang, rumput laut) ▪ sebagai penghasil pindang ikan yang menjadi komoditas unggulan ▪ Palabuhanratu sebagai PPN ▪ Rencana peningkatan PPN Palabuhanratu menjadi PPS

Sumber : Hasil Analisis 2013

D. Kecamatan Simpenan

Kecamatan Simpenan mempunyai potensi yang besar dalam budidaya perikanan laut yang dapat dikembangkan, selain itu kecamatan ini memiliki potensi wisata religi yang perlu dikembangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

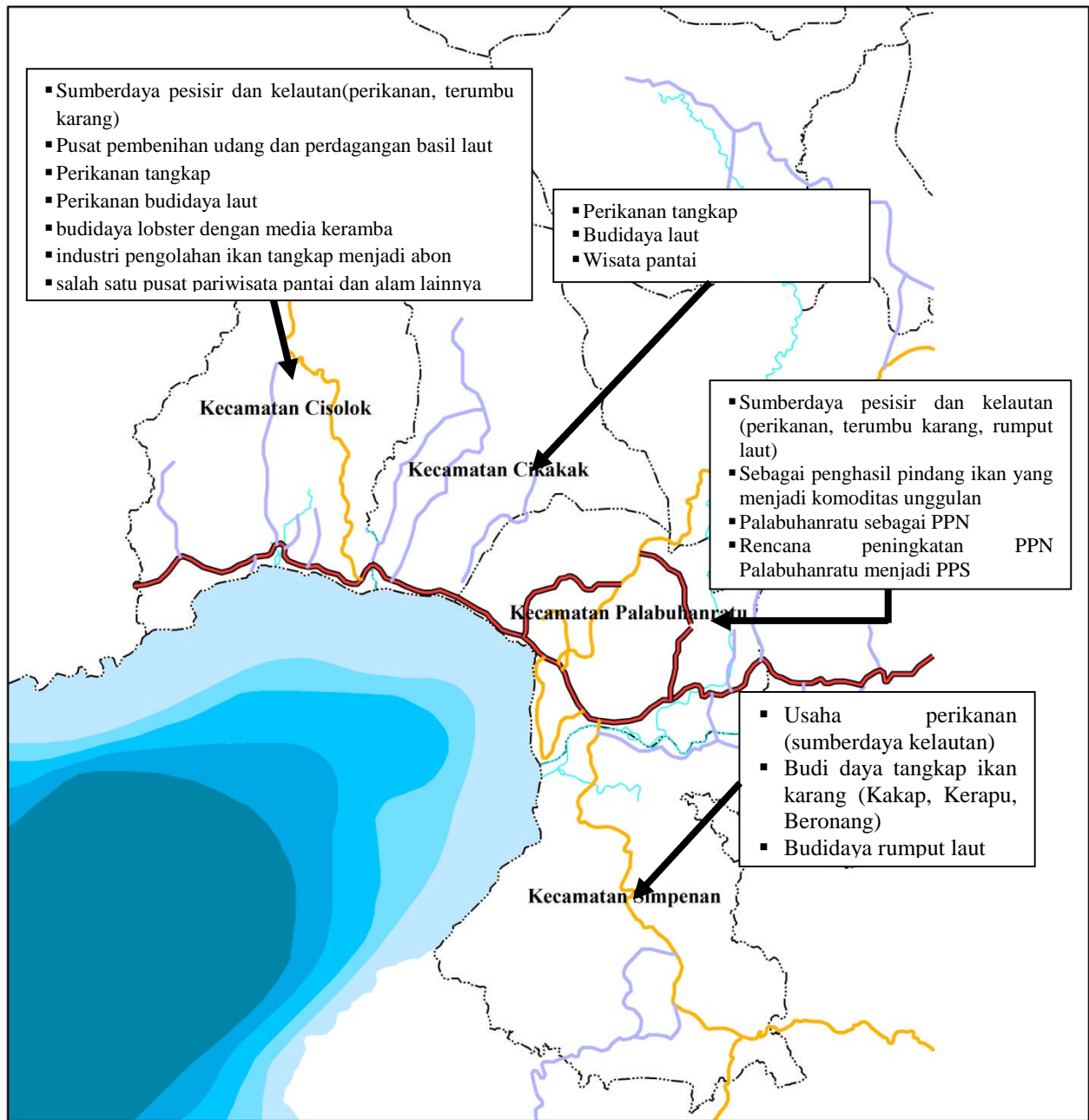
Tabel IV.13
Potensi di Kecamatan Simpenan

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Potensi
Kecamatan Simpenan	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir dan berterumbu	<ul style="list-style-type: none"> ▪Rumput laut ▪Wisata alam dan religi untuk umat hindu (Vihara Dewi Kwan In) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Usaha perikanan (sumberdaya kelautan) ▪ Budi daya tangkap ikan karang (Kakap, Kerapu, Beronang) ▪ Budidaya rumput laut

Sumber : Hasil Analisis 2012

Selain itu Potensi Kelautan dan Perikanan Teluk Palabuhanratu yang diharapkan dapat mendukung program pengelolaan sumberdaya alam wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu antara lain :

- Berhubungan langsung dengan ZEE Indonesia yang masih under exploited sehingga usaha perikanan tangkap terbuka untuk dikembangkan, juga potensi perairan laut dalamnya, belum dimanfaatkan secara optimal.
- Sumber Daya Ikan (SDI) relatif melimpah, dengan komoditas unggulannya berbagai jenis ikan pelagis dan demersal, seperti tuna, cakalang, jangkilus, tongkol, layur, kerapu, kakap dan lobster.
- SDM nelayan Palabuhanratu memiliki keterampilan lebih dalam hal menangkap ikan tuna (kualitas ekspor), walaupun usaha perikanannya tergolong tradisional.
- Sejak dulu Palabuhanratu dikenal sebagai penghasil pindang ikan sehingga menjadi komoditas unggulan, juga abon ikan Cisolak, sudah dikenal dibanyak daerah di luar Kabupaten Sukabumi.
- Perairan lautnya relatif bebas pencemaran sehingga baik untuk budidaya laut, seperti rumput laut dan lobster.



<p>ARAHAN PENGELOLAAN SDA PESISIR TELUK PALABUHANRATU KAB. SUKABUMI</p>	
<p>TELUK PALABUHANRATU</p>	
<p>Gambar : 4.9 Peta Potensi Teluk Palabuhanratu</p>	
<p>PROVINSI JAWA BARAT Orientasi Kabupaten Sukabumi</p>	<p>Skala 1:50.000 0 5 10 20 30 40 km</p> <p>Sumber : Hasil Analisis tahun 2013</p>
<p>JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG 2013</p>	<p>Legenda</p> <p>Batas Administrasi - - - - - Batas Kabupaten - - - - - Batas Kecamatan</p> <p>Jaringan Jalan ————— Jalan Arteri ————— Jalan Kolektor ————— Jalan Lokal</p> <p>Kedalaman Laut □ Kedalaman laut 0-50 □ Kedalaman laut 50-100 □ Kedalaman laut 100-150 □ Kedalaman laut 150-200 □ Kedalaman laut >200</p>

4.2.2 Masalah

Secara umum beberapa permasalahan yang terdapat di Pesisir Teluk Palabuhanratu adalah sebagai berikut:

- Belum adanya zonasi sumber daya wilayah pesisir secara spesifik mengenai fungsi dan peran wilayah pesisir.
- Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam di Teluk Palabuhanratu.
- Kurangnya pengelolaan sumberdaya pariwisata yang ada di wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu.

Beberapa permasalahan yang ada di Pesisir Teluk Palabuhanratu dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Kecamatan Cisolok

Kecamatan Cisolok memiliki permasalahan yang cukup memberi dampak negatif bagi perkembangan Kecamatan Cisolok. Beberapa permasalahan yang ada di Kecamatan Cisolok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Masalah di Kecamatan Cisolok

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Masalah
Kecamatan Cisolok	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir dan berterumbu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terumbu Karang ▪ Budidaya KJA ▪ Mata Air Panas ▪ Pariwisata Pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya ▪ Rendahnya sistem pengelolaan sumberdaya pariwisata ▪ Infrastruktur yang kurang memadai

Sumber : Hasil Analisis 2013

B. Kecamatan Cikakak

Di Kecamatan Cikakak terdapat permasalahan yang bersangkutan dengan belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya perikanan dan terdapat juga rawan bencana. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel **Tabel IV.15** berikut:

Tabel IV.15
Masalah di Kecamatan Cikakak

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Masalah
Kecamatan Cikakak	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terumbu karang ▪ Wisata pantai ▪ Budidaya Bagan Apung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap dan budidaya ▪ Terdapat rawan bencana tsunami

Sumber : Hasil Analisis 2013

C. Kecamatan Palabuhanratu

Beberapa masalah yang teridentifikasi di Kecamatan Palabuhanratu antara lain sebagai berikut:

Tabel IV.16
Masalah di Kecamatan Palabuhanratu

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Masalah
Kecamatan Palabuhanratu	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ▪ Dermaga ▪ Perikanan tangkap ▪ Pariwisata pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya ▪ infrastruktur yang kurang memadai ▪ Pemanfaatan sumberdaya yang masih rendah ▪ Terdapat rawan bencana tsunami dan Gempa ▪ Masalah lingkungan seperti pencemaran yang menyebabkan penurunan ekosistem kelautan

Sumber : Hasil Analisis 2013

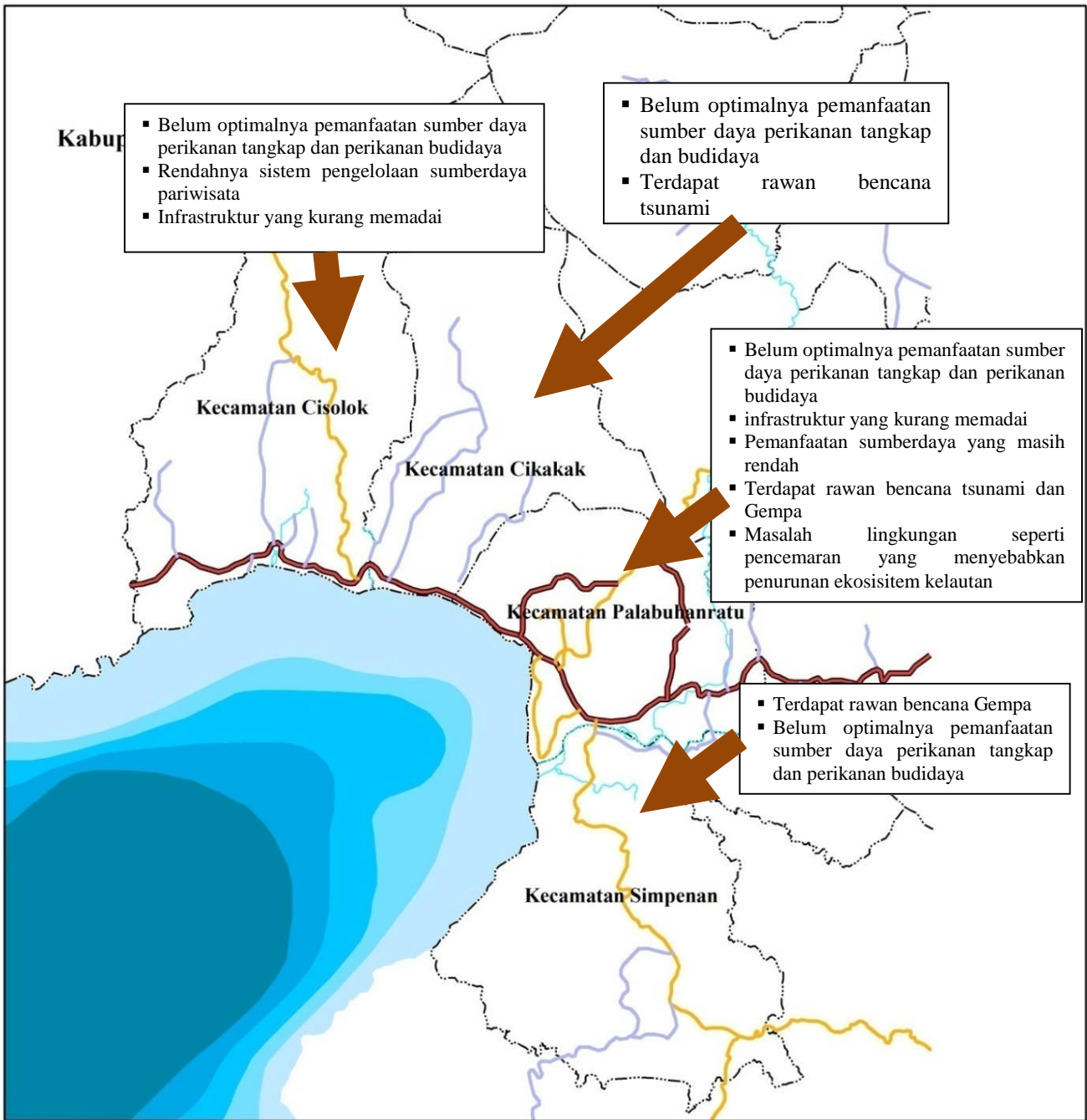
D. Kecamatan Simpenan

Di Kecamatan Simpenan, permasalahannya tidak jauh beda dengan kecamatan lain, yaitu kurangnya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang belum optimal. Berikut beberapa permasalahan yang ada di Kecamatan Simpenan.

Tabel IV.17
Masalah di Kecamatan Simpenan

Kecamatan	Karakteristik	Sumber Daya	Masalah
Kecamatan Simpenan	Merupakan daerah pesisir dengan tipologi pantai yaitu pantai berpasir dan berterumbu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumput laut ▪ Wisata alam dan religi untuk umat hindu (Vihara Dewi Kwan In) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat rawan bencana Gempa ▪ Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya

Sumber : Hasil Analisis 2013

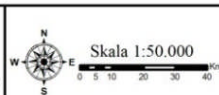


**ARAHAN PENGELOLAAN SDA PESISIR
TELUK PALABUHANRATU
KAB. SUKABUMI**

TELUK PALABUHANRATU

Gambar : 4.10

Peta Pemasalahan Teluk Palabuhanratu



Sumber :
Hasil Analisis tahun 2013



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2013

Legenda

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Kedalaman Laut

- Kedalaman laut 0-50
- Kedalaman laut 50-100
- Kedalaman laut 100-150
- Kedalaman laut 150-200
- Kedalaman laut >200

4.3 Analisis Kebutuhan Pengembangan Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu

4.3.1 Kebutuhan Pengembangan Sumberdaya Pesisir

Dari analisis potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Kawasan Pesisir Teluk Palabuhanratu serta permasalahan pengembangan yang menyertainya, maka dapat diuraikan beberapa kebutuhan pengembangan Kawasan Pesisir Palabuhanratu. Analisis kebutuhan pengembangan sumberdaya pesisir ini akan diuraikan pada setiap kecamatan (zona).

A. Kecamatan Cisolok

Dengan melihat analisis potensi dan masalah, maka dalam mengembangkan kawasan pesisir di zona/Kecamatan Cisolok didapat beberapa kebutuhan pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan usaha pemasaran perikanan
 - Perlunya pengembangan SDM dalam pengolahan hasil perikanan tangkap yang lebih higienis dan menghindari bahan pengawet
2. Pengembangan perikanan budidaya
 - Perlunya pengembangan pembenihan/pengembangan balai benih ikan
 - Perlunya pengembangan teknologi budidaya
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan budidaya
 - Perlunya pengembangan SDM
 - Perlunya pengembangan budidaya rumput laut dan lobster sebagai komoditi unggulan dalam sektor perikanan budidaya laut.
3. Pengembangan pariwisata
 - Perlunya pengembangan sektor pariwisata alam (pantai dan wisata alam lainnya)
 - Perlunya pengendalian pemanfaatan lahan pada kawasan lindung

- Dibutuhkan pengembangan transportasi yang mendukung kegiatan pariwisata
- Perlu pengembangan sarana dan prasarana
- Perlunya promosi pariwisata

B. Kecamatan Cikakak

Dengan melihat analisis potensi dan masalah, maka dalam mengembangkan kawasan pesisir di zona/Kecamatan Cikakak didapat beberapa kebutuhan pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan usaha pemasaran perikanan
 - Perlunya pengembangan SDM dalam pengolahan hasil perikanan tangkap yang lebih higienis dan menghindari bahan pengawet
2. Pengembangan perikanan budidaya
 - Perlunya pengembangan pembenihan
 - Perlunya pengembangan teknologi budidaya
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan budidaya
 - Perlunya pengembangan SDM
 - Perlunya pengembangan budidaya bagan apung

C. Kecamatan Palabuhanratu

Dengan melihat analisis potensi dan masalah, maka dalam mengembangkan kawasan pesisir di Kecamatan Palabuhanratu didapat beberapa kebutuhan pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan usaha pemasaran perikanan
 - Perlunya pengembangan SDM dalam pengolahan hasil perikanan tangkap yang lebih higienis dan menghindari bahan pengawet

2. Pengembangan perikanan budidaya
 - Perlunya pengembangan pembenihan/pengembangan balai benih ikan
 - Perlunya pengembangan teknologi budidaya
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan budidaya
 - Perlunya pengembangan SDM
 - Perlunya pengembangan budidaya rumput laut dan lobster sebagai komoditi unggulan dalam sektor perikanan budidaya laut.
3. Pengembangan pariwisata
 - Perlunya pengembangan sektor pariwisata alam (pantai dan wisata alam lainnya)
 - Perlunya pengendalian pemanfaatan lahan pada kawasan lindung
 - Dibutuhkan pengembangan transportasi yang mendukung kegiatan pariwisata
 - Perlu pengembangan sarana dan prasarana
 - Perlunya promosi pariwisata
4. Kebutuhan pengembangan lainnya:
 - Diperlukan pasar higienis
 - Perlu dikembangkan industri perikanan
 - Perlu TPI dan PPS

D. Kecamatan Simpenan

Dengan melihat analisis potensi dan masalah, maka dalam mengembangkan kawasan pesisir di zona/Kecamatan Simpenan didapat beberapa kebutuhan pengembangan sebagai berikut:

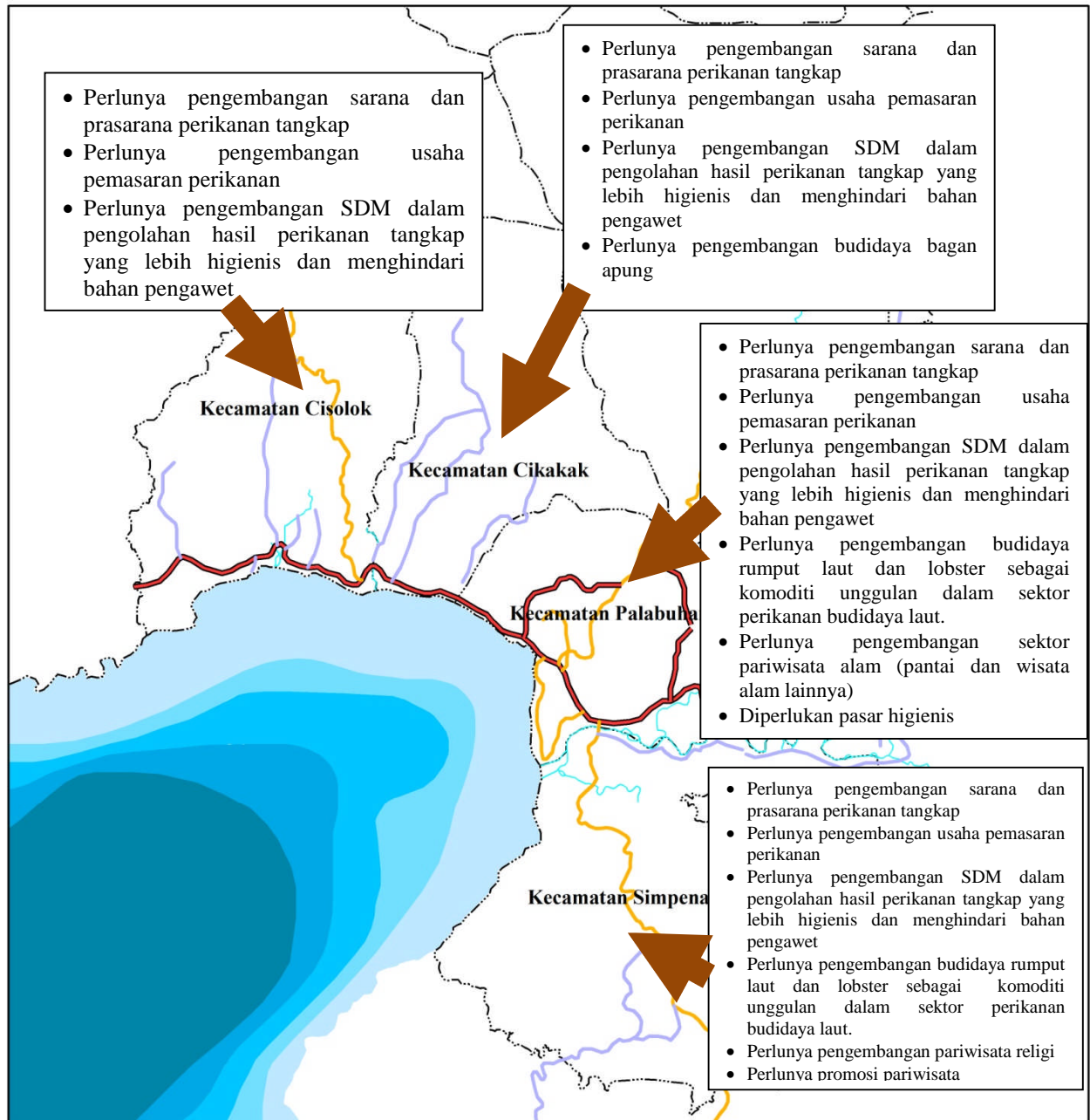
1. Pengembangan perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap
 - Perlunya pengembangan usaha pemasaran perikanan
 - Perlunya pengembangan SDM dalam pengolahan hasil perikanan tangkap yang lebih higienis dan menghindari bahan pengawet

2. Pengembangan perikanan budidaya

- Perlunya pengembangan pembenihan/pengembangan balai benih ikan dan rumput laut
- Perlunya pengembangan teknologi budidaya
- Perlunya pengembangan sarana dan prasarana perikanan budidaya
- Perlunya pengembangan SDM
- Perlunya pengembangan budidaya rumput laut dan lobster sebagai komoditi unggulan dalam sektor perikanan budidaya laut.

3. Pengembangan pariwisata

- Perlunya pengembangan pariwisata religi
- Perlunya pengendalian pemanfaatan lahan pada kawasan lindung (rawan bencana gempa)
- Dibutuhkan pengembangan transportasi yang mendukung kegiatan pariwisata
- Perlu pengembangan sarana dan prasarana
- Perlunya promosi pariwisata



ARAHAN PENGELOLAAN SDA PESISIR TELUK PALABUHANRATU KAB. SUKABUMI	
TELUK PALABUHANRATU	
Gambar : 4.11 Peta Kebutuhan Pengembangan Teluk Palabuhanratu	
<p style="text-align: center;">PROVINSI JAWA BARAT</p> <p style="text-align: center;">Orientasi Kabupaten Sukabumi</p>	<p style="text-align: center;">Skala 1:50.000</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Hasil Analisis tahun 2013</p>
<p>JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG 2013</p>	Legenda Batas Administrasi - - - - - Batas Kabupaten - - - - - Batas Kecamatan Jaringan Jalan Jalan Arteri Jalan Kolektor Jalan Lokal Kedalaman Laut Kedalaman laut 0-50 Kedalaman laut 50-100 Kedalaman laut 100-150 Kedalaman laut 150-200 Kedalaman laut >200